

S U R G Hidayatullah

www.hidayatullah.com

JARINGAN MASYARAKAT BERTAUHID

Andani Eka Putra
Dokter Mujahid
di Tengah Pandemi

Narasi Hitam
Putih Macron

Rasulullah
Guru Teladan
Sepanjang Zaman

Memakmurkan Masjid
di Samping Gereja

2 1 3

MENATA IMAN
MENJEMPUT
KEMENANGAN



EDISI 08 | XXXII | Desember 2020/Rabiul Akhir 1442 | ISSN 0863 - 2367 |
Harga Rp. 29.500,- Luar Jawa Rp. 31.500

PENERBIT
PT Lentera Jaya Abadi
Izin Terbit
SIUPP No 1105/SK/Menpen/SIUPP/1999

Pendiri KH Abdullah Said (alm)
Perintis Manshur Salbu (alm),
Abdul Latief Usman

Direktur M Hidayat
Wakil Direktur Miyantono, Purwanto
General Manager Mohammad Sobakh

Pemimpin Redaksi
Pambudi Utomo

Redaktur Pelaksana

Achmad Fazeri, Cholis Akbar

Sidang Redaksi Hamim Thohari, Haryono
Madari, Dzirkullah Pramudya, Saiful
Hamiwanto, Mahladi, Dadang Kusmayadi,
Bambang Subagyo, Bahrul Ulum,
Muh Abdus Syakur, Masykur, Thoriq

Sekretaris Redaksi

Akbar Muzakki

Desain & Pracetak

Tajuddin Syahril, Musta'inul Haq

Multimedia

Rofi Munawwar, Sirajuddin Muslim,

Nashirul Haq AR, Huda Ridwan

Pemasaran Abdul Rohman, M Azmi, Jaiz
Dede, Nur Halim, Maryadi,
Rahmat Hidayat, Aslih Maulana, Ismatullah
Iklan Niesky H Permana,
Imaduddin Muwafiq

Keuangan Ahmad Khusaini, M Jazuli,
Miftah Farid

KANTOR Pusat Dakwah & Informasi
Hidayatullah, SURABAYA : Jl Kejawan Putih
Tambah No 110-A, Keputih, Surabaya 60112.
Telp 031-5998143, 5998146. Faks 5998145.
JAKARTA: Jl Cipinang Cempedak 1/14 Polonia,
Jakarta Timur 13340. Telp/Faks 021-85902045

EDISI INTERNET

www.hidayatullah.com

Email redaksi@hidayatullah.com,

pemasaran@hidayatullah.com,

iklan@hidayatullah.com

Twitter @mjlhidayatullah

Facebook Majalah Hidayatullah

Instagram @majalahhidayatullah

Youtube Suara Hidayatullah

Whatsapp Redaksi 0812-1634-911

Pemasaran Surabaya 0821-4040-4051,

Jakarta 0857-2020-6590

Iklan Surabaya 0878-51-000-963,

Jakarta 0856-7835-657

HARGA

Jawa Rp 29.500,- Luar Jawa 31.500,-

REKENING

Bank Muamalat Indonesia 3010071279,

Bank Syariah Mandiri 7006573597

a.n. PT Lentera Jaya Abadi

Kiriman naskah dan surat harap disertai identitas diri. Naskah dan foto yang masuk ke redaksi sepenuhnya menjadi hak milik redaksi. Naskah yang tidak dimuat, tidak dikembalikan kepada pengirimnya. Wartawan Majalah *Suara Hidayatullah* dalam menjalankan tugas tidak diperkenankan menerima imbalan dalam bentuk apapun

DARI REDAKSI



Ustadz Bachtiar AR (baju hitam kopiah putih) berkunjung ke kantor Jakarta

Tamu Istimewa

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Pembaca yang budiman,

Kantor kami kerap kedatangan tamu dari berbagai kalangan. Dan bulan lalu, ada beberapa tamu istimewa.

Istimewa, karena beliau adalah para da'i senior yang telah lama malang melintang di dunia dakwah. Kehadirannya menjadi spirit tersendiri yang terus memompa semangat kami agar senantiasa istiqamah di jalan dakwah melalui media.

Hadir di kantor Surabaya, **Ustadz Amin Mahmud**, anggota Majelis Penasihat Hidayatullah. Da'i yang berpengalaman merintis pesantren di berbagai daerah ini berkisah tentang lika-liku pengalaman dakwahnya yang mengharu-biru.

Tak selang berapa lama, hadir pula **Ustadz Imran M. Djufrie** dari Mamuju (Sulbar) dan **Ustadz Muallimin Amin** dari Papua. Mereka juga bercerita tentang dinamika dakwah di tempat tugasnya.

Perjalanan dakwah itu tentu amatlah berat dan menantang, namun semua dikisahkan dengan rileks dan kadang jenaka. Tergambar jelas bahwa dakwah memang telah menjadi darah dagingnya.

Sementara di kantor Jakarta, datang **Ustadz Bachtiar AR**, da'i senior yang kini tinggal di Pekanbaru (Riau). Pria humoris ini dulu ikut mengawali penerbitan majalah di Balikpapan, bersama-sama dengan Ustadz Manshur Salbu (almarhum), Ustadz Abdul Latief Usman, dan lain-lain.

"Jangan salah, sampai sekarang pun saya tetap di majalah ini. Memang tidak lagi ikut menulis, tapi ikut menyebarkan di daerah. Saya membeli sekian eksemplar untuk dibagi-bagi gratis kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat, sebagaimana anjuran Pemimpin Umum Hidayatullah, KH. Abdurrahman Muhammad," ujarnya.

Inilah barangkali salah satu wujud konkrit Jaringan Masyarakat Bertauhid. Meski secara fisik dan geografis berjauhan, namun hati tetap bertautan. Semuanya sama-sama mengemban amanah dakwah.

Mohon terus doa dan dukungannya, agar jaringan kebaikan ini semakin solid, menuju terwujudnya peradaban Islam yang *rahmatan lil-'alamin*. Amin.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Redaksi

ULAMA YANG DISEGANI PENGUASA

24 SEJARAH



3. **SALAM**

Besar

4. **DARI REDAKSI**

Tamu Istimewa

6. **DAFTAR ISI**

11. **SISTEM WAHYU**

- Menata Iman Menjemput Kemenangan
- Melacak Iman di Setiap Amalan
- Menang Karena Iman
- Kiat Menata Iman

18. **HIMMAH**

Muroqabah

20. **KHAZANAH**

Ragan Wakaf untuk Hewan

22. **BAITUL MAQDIS**

Dari Diplomasi ke Ekspedisi Militer

24. **SEJARAH**

Hammad bin Salamah

Ulama yang Disegani Penguasa

26. **SERIAL DAI**

Sujarwanto

Lika-liku Dakwah di Pulang Pisau

28. **POSDAI**

Kitab Tafsir untuk Da'i Mengabdi

RASULULLAH ﷺ GURU TELADAN SEPANJANG ZAMAN

45 IHWAL



29. **FIGUR**

Dr Andani Eka Putra

Dokter Mujahid di Tengah Pandemi

36. **INTERNASIONAL**

Shofwan al-Banna
Choiruzzad

Narasi Hitam Putih Macron

38. **MUTIARA HADITS**

Waspada! Musuh dalam Selimut

40. **MUTIARA QUR'AN**

Hukuman Bagi Penghina Rasulullah ﷺ

42. **SEJUTA QUR'AN**

Tebar al-Qur'an di 5 Pulau NTT

44. **KITABAH**

45. **IHWAL**

Rasulullah ﷺ Guru Teladan Sepanjang Zaman

51. **CELAH**

Rasa Aman dan Kesehatan Mental

52. **TARBIYAH**

Ibu, Lakukan 6 Hal Ini Untuk Anak Kita

54. **USRAH**

Menjembatani Perbedaan Suami Istri

CAHAYA ISLAM DI TANAH CINDAU

71 LAPSUS



56. **PARENTING**

Mohammad Fauzil Adhim

Jangan Sibuk Mengandaikan Masa Lalu

58. **KONSULTASI**

Tape, Bisa Halal Bisa Haram

60. **WAKAF**

Fahrurroji

Mempraktikan Wakaf Musytarak

62. **OASE**

Perjuangan Mencari Kebenaran Hakiki

64. **RIYADHAH**

Olahraga Favorit Zaman Dahulu

68. **PERJALANAN**

Singkil, Aceh

Napak Tilas Jejak Syaikh 'Abd ar-Rauf Singkil

71. **LAPORAN KHUSUS**

Cahaya Islam di Tanah Cindau

78. **HALAL**

Menyasar Pasar Halal Global

80. **KOLOM**

Muhaimin Iqbal

Buah dan Sayur

NYATAKAN TIADA ILAH SELAIN ALLAH, PASTI MENANG!

MENYASAR PASAR HALAL GLOBAL

78 HALAL



82. **KABAR DIA**

**KH. Abdurrahman
Muhammad**

Ustadz Nashirul Haq

84. **SILATURRAHIM**

**Aliansi Cerahkan Negeri
(ACN)**

Mengkonter Bahaya
Feminisme dan LGBT

86. **OPINI**

Dadang S. Anshori

Bijak di Tengah Agen Fitnah
dan Buzzer

88. **KOLOM**

Ahmad Djalaluddin

Indahnya Ekonomi Nabawi

MEMAKMURKAN MASJID DI SAMPING GEREJA

90 MASJID



90. **MASJID**

**Masjid al-Muttaqin,
Kupang**

Memakmurkan Masjid di
Samping Gereja

92. **DOA**

Penangkal Sihir

94. **TA'ARUF**

Musyawaharah di Tengah
Wabah

96. **KHITTAH**

Dr. Nashirul Haq, Lc, MA
Tarbiyah dengan Kisah
dalam al-Qur'an

Dr Andani Eka Putra

Dokter Mujahid di Tengah Pandemi

29



TARIF IKLAN MAJALAH SUARA HIDAYATULLAH

COVER

COVER 2

Ukuran 210 mm x 280 mm
Rp. 11.900.000,-

COVER 3

Ukuran 210 mm x 280 mm
Rp. 10.600.000,-

COVER 4

Ukuran 210 mm x 280 mm
Rp. 13.500.000,-

HALAMAN ISI

1 HALAMAN

Ukuran 210 mm x 280 mm
Rp. 8.800.000,-

1/2 HALAMAN

Ukuran 190 mm x 130 mm
Rp. 4.900.000,-

2 HALAMAN BERHADAPAN

Ukuran 420 mm x 280 mm
Rp. 20.500.000,-

1/3 HALAMAN

Ukuran 190 mm x 85 mm
Rp. 3.600.000,-

1/4 HALAMAN

Ukuran 95 mm x 130 mm
Rp. 2.400.000,-

1/6 HALAMAN

Ukuran 60 mm x 130 mm
Rp. 2.000.000,-

1 HALAMAN ADVERTORIAL

Ukuran 210 mm x 280 mm
Rp. 9.800.000,-

SISIP COVER 5	Rp. 11.900.000,-
SISIP COVER 6	Rp. 10.600.000,-
SISIP COVER 7	Rp. 9.800.000,-
SISIP COVER 8	Rp. 10.200.000,-

KETERANGAN PEMASANGAN IKLAN

1. Booking halaman (pesan halaman) 30 hari sebelum tanggal terbit.
2. Penyerahan materi paling lambat 15 hari sebelum tanggal terbit.
3. Pembatalan paling lambat 20 hari sebelum tanggal terbit.
4. Materi iklan di serahkan dalam bentuk sparsi film dan Compact Disk (CD).
5. Jenis iklan kontrak: 6 bulan dan 12 bulan (satu tahun) DP 50%.

**MOHON MAAF, KAMI TIDAK
NERIMA IKLAN MINUMAN KERAS,
ROKOK, DAN PRODUK LAIN YANG
DIRAGUKAN KEHALALANNYA**



Indahnya Ekonomi Nabawi

Oleh : Ahmad Djalaluddin*

Negara dalam perspektif *siyasaḥ syar'iyah* memiliki wewenang yang luas. Imam al-Mawardi merumuskan dalam kalimat *hirasat ad-dini* (perlindungan agama) dan *siyasat ad-dunya* (mengatur urusan duniawi).

Dalam konteks ekonomi, negara berkedudukan sebagai pemilik dan produsen, redistributor kekayaan dan pendapatan, dan regulator perkonomian. Misi utamanya adalah menjamin *imarat al-ardl* (pemakmuran sumber daya), *hifdhu maali al-ummah* (menjaga kekayaan bangsa), dan menjaga pelaku ekonomi sebagai hamba Allah ﷻ.

Sebagai regulator, para pemimpin terikat oleh nilai-nilai pengarah agar sukses duniawi dan ukhrawi. Ketaatan pada nilai-nilai itu akan membimbing para pemimpin sebagai *al-imamu al-'adilu* (pemimpin adil). (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Peran Pemimpin

Diriwayatkan bahwa suatu ketika harga komoditas di pasar mengalami kenaikan. Masyarakat meminta kepada Rasulullah ﷺ agar menetapkan harga yang berpihak pada masyarakat (konsumen).

Sabda Rasulullah, "*Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang menyempitkan dan melapangkan rezeki. Aku berharap bertemu Allah dalam keadaan tak ada tuntutan kepadaku karena kezhaliman dalam darah dan harta.*" (Riwayat Abu Daud dan at-Tirmidzi).

Begitulah posisi pemimpin. Harus bertindak untuk semua pihak. Rasulullah enggan membela konsumen tetapi merugikan pedagang (produsen).

Menurut Ibnu Taimiyah, keengganan Nabi dalam menetapkan harga disebabkan oleh kondisi pasar

yang bersih tanpa distorsi. Kenaikan harga semata-mata faktor *supplay* (permintaan) dan *demand* (persediaan), bukan karena pelanggaran pedagang. Karena itu, solusi yang adil bukan dengan cara mematok harga.

Situasi akan berbeda bila kenaikan harga disebabkan oleh praktik kecurangan. Bila terjadi penimbunan yang berdampak pada kelangkaan dan kenaikan harga, maka mematok harga adalah solusinya.

Nilai penting dalam praktik dan kebijakan ekonomi nabawi adalah keseimbangan dan kesetaraan. Pemimpin berdiri untuk semua: produsen dan konsumen, pemilik usaha dan buruh, pemodal (*shahib al-maal*) dan pelaku usaha (*mudharib*), kreditur dan debitur.

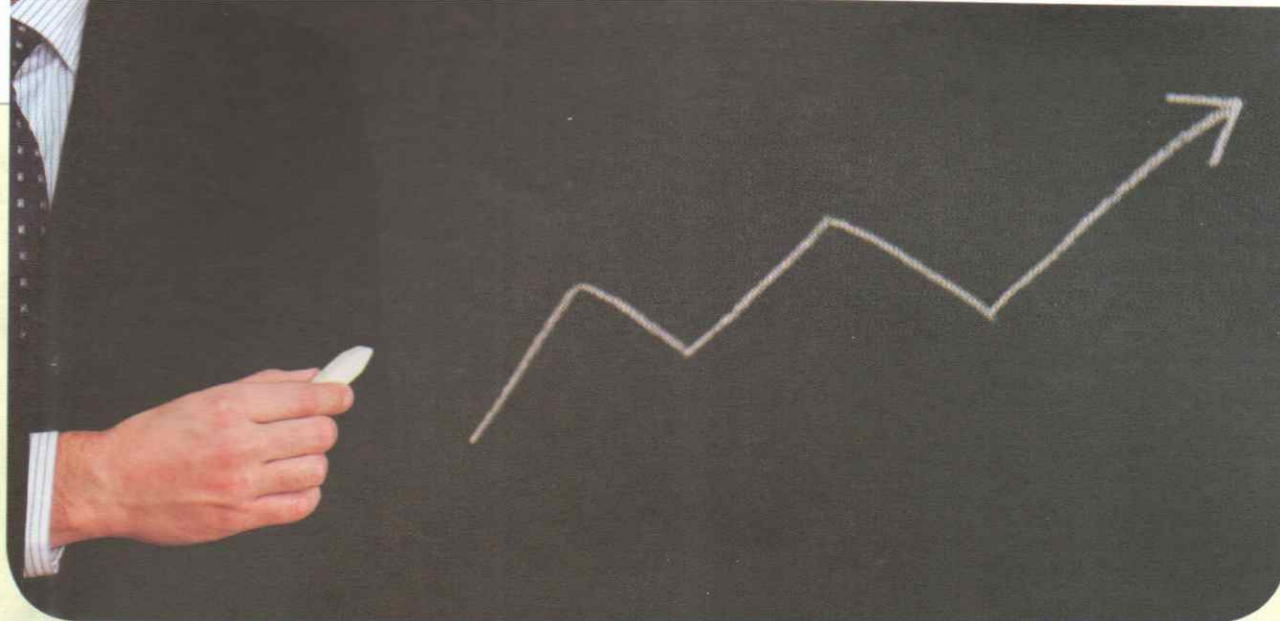
Tentu tidak mudah. Apalagi, bila terdapat kecenderungan dominasi satu pihak. Produsen, pemilik usaha, pemodal, dan kreditur kadang merasa di atas angin sehingga berharap kebijakan berpihak kepadanya. Sebaliknya, konsumen, buruh, pelaku usaha, dan debitur merasa pada posisi yang lemah atau dilemahkan sehingga muncul kecurigaan kepada pemimpin yang dianggap tidak berpihak.

Pemimpin berhadapan dengan dua kepentingan yang berbeda, tetapi dituntut untuk berpihak kepada keduanya. Karena itu diperlukan nilai-nilai etik yang mendasari penetapan regulasi dan kebijakan ekonomi.

Nilai Etis

Ekonomi Nabawi mengajarkan beberapa nilai etik bagi pemimpin agar tidak terpengaruh oleh kepentingan para pelaku ekonomi:

Menetapkan aturan dan kebijakan berdasar



wahyu, bukan nafsu. Rasulullah ﷺ memberi contoh dalam mengambil kebijakan membagi. Pembagian tidak didasarkan oleh kepentingan diri atau suka dan tidak suka, tetapi didasarkan pada ketentuan wahyu. Sabdanya, “*Aku memberi atau tidak memberi kalian (atas kepentingan diri). Aku hanyalah pembagi (qaasim). Aku melakukan (pembagian) sebagaimana aku diperintahkan.*” (Riwayat Bukhari).

Dua modal utama kepemimpinan para rasul adalah *al-Kitab* (wahyu) dan *mizan* (al-Hadid [57]: 25). Dengan dua modal itu, keadilan berlaku untuk semua.

Kitab Allah berpihak kepada semua dan menjaga hak-hak semua. Wahyu menghendaki para pemimpin dan rakyat agar tidak mengedepankan nafsu masing-masing. Adapun *mizan*, kata Ibnu Katsir, maknanya adalah *al-haq* (kebenaran) yang diakui oleh akal sehat dan lurus, bukan oleh akal yang sakit.

Bertanggung jawab kepada Allah sebelum kepada rakyat. Kata Nabi, “*Pemimpin itu penjaga dan pemelihara dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyat yang dipimpinnya.*” (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Pemimpin milik semua pihak, meskipun proses terpilihnya melalui dukungan kelompok. Pemimpin bukan milik pendukung atau para “investor politik”, sehingga tidak ada istilah balas budi kepada pihak-pihak yang merasa berkontribusi.

Kehendak Allah meniscayakan kepada para pemimpin untuk menunaikan amanah secara adil kepada semua pihak, bahkan kepada lawan. (al-Maidah [5]: 8).

Mengatur urusan rakyat atas dasar *mashlahah* (kebermanfaatan). Kaidah fiqih menyebutkan “*Tasharrufu ar-raa`i `ala ar-ra`iyah manuthun bi al-mashlahah*” (tindakan pemimpin terhadap rakyat didasarkan pada kebermanfaatan).

Kebermanfaatan ini memiliki ciri *mu`tabarah*, yaitu kemaslahatan yang diakui oleh Allah yang terungkap dalam wahyu-Nya, dan *mashlahah mursalah* yang tidak diperintah dan dilarang oleh wahyu. Adapun manfaat yang diklaim secara subjektif padahal dilarang dan bertentangan dengan kehendak Allah, tidak boleh menjadi dasar kebijakan.

Regulasi dan kebijakan ekonomi hendaknya berorientasi pada perbaikan atas fenomena ekonomi tertentu, atau sebagai langkah preventif dan terapis. Penekanan *mashlahah*, menurut Ibnu al-Qayyim, dapat mengarahkan pelaku ekonomi kepada kebaikan dan menjauhkan dari keburukan.

Kaidah *mashlahah* akan menghindarkan masyarakat dari kezhaliman dan segala yang membahayakan (*dharar-dhirar*). Bahasa al-Qur`an menyebutkan *laa tadhlimuuna wa laa tudhlamun* (tidak menzalimi dan dizhalimi), di antara konsumen dan produsen, pemilik usaha dan buruh, pemilik modal dan pelaku usaha.

Menggunakan skala prioritas. Yakni mengedepankan kemaslahatan dalam negeri dan kedaulatan bangsa, perlindungan kekayaan bangsa, mendahulukan kemaslahatan rakyat daripada pihak lain, prioritas produk dalam negeri dan tenaga kerja domestik, dan sebagainya.

Selain nilai-nilai di atas, pelaku ekonomi juga harus memahami pola hubungan antara konsumen dan produsen, pemilik usaha dan buruh, pemodal dan pelaku usaha, dan antara kreditur dan debitur. Para pelaku ekonomi terikat oleh nilai-nilai subjektivitas berupa motif, tujuan, dan standar evaluasi islami. Juga terikat oleh nilai-nilai persaudaraan (*ukhuwah*), kesetaraan, kerelaan (saling ridha), saling menguntungkan, keadilan, dan tidak merugikan pihak lain.

*Sekjen Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam (FORDEBI)/Suara Hidayatullah